

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN VITAMIN A DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERSERI KELURAHAN KERINCI TIMUR PANGKALAN KERINCI TAHUN 2017

Siti Romlah

Pogram Studi DIII Kebidanan Payung Pelalawan

Email : *sitiromlah57@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Vitamin A merupakan vitamin yang memiliki fungsi yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Orangtua berperan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan Vitamin A bagi bayi dan balita, agar tidak terjadi kekurangan Vitamin A. Hasil survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci tercatat 5 dari 10 ibu memiliki pengetahuan yang kurang dan bersikap negatif terhadap pemberian Vitamin A.

Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemberian Vitamin A bagi bayi dan balita. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan melihat korelasi antara pengetahuan dan sikap terhadap pemberian Vitamin A bagi bayi dan balita. Penelitian dilakukan dari tanggal 13 Februari s/d 15 Maret 2017. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu sebanyak 100 responden yang memiliki bayi dan balita. Metode pengumpulan data menggunakan primer menggunakan kuesioner.

Hasil : Analisis bivariat didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemberian Vitamin A bagi bayi dan balita dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

Kesimpulan : Diharapkan kepada pihak terkait untuk selalu memberikan informasi mengenai Vitamin A bagi orang tua, khususnya yang memiliki bayi dan balita.

Kata kunci : Sikap, Pengetahuan, Vitamin A

Referensi : 11, (2001-2015)

ABSTRACT

Background : Vitamin A is a vitamin that has a function which greatly to the growth and development of infants and toddlers. Parents are very big role in fulfilling the needs vitamin A for infants and toddlers, in order to avoid a shortage of Vitamin A. The results of the initial survey conducted in Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci recorded 5 of 10 mothers have less knowledge and negative attitude towards the provision of Vitamin A. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes of parents towards the provision of vitamin A for infants and toddlers. This study used cross sectional design is a research method that is done by looking at the correlation between knowledge and attitude towards the provision of vitamin A for infants and toddlers. The study was conducted from February 13, s / d February 15, 2017. The sampling technique is purposive sampling of 100 respondents who have babies and toddlers. The primary method of data collection using a questionnaire.

Results : The bivariate analysis found a significant relationship between knowledge and attitudes of parents towards the provision of vitamin A for infants and toddlers with $p \text{ value} = 0.000 < 0,05$.

Conclusion : It is expected that the relevant parties to always provide information on Vitamin A for parents, particularly those with babies and toddlers

Key word : Knowledge, Attitude, Vitamin A

Reference : 11 (2001-2015)

PENDAHULUAN

Vitamin A adalah Kristal alkohol berwarna kuning, larut dalam lemak atau pelarut lemak dan merupakan vitamin yang pertama kali ditemukan. Secara luas, vitamin A merupakan nama generic, yang menyatakan semua retinoid dan precursor provitamin A atau karotenoid mempunyai aktifitas biologis sebagai retinol (Ross A.C., 1999 dalam McLaren, 2001 ; Almatsier S., 2004 ; Merryana dan Bambang (2014:53).

Vitamin A terdapat didalam pangan hewani, sedangkan karoten terutama di dalam pangan nabati. Sumber vitamin A antara lain, hati, kuning telur, susu (dalam lemaknya) dan mentega. Margarin biasanya diperkaya dengan vitamin A. karena vitamin A tidak berwarna, warna kuning dalam kuning telur adalah karoten yang tidak diubah menjadi vitamin A. Minyak hati ikan digunakan sebagai sumber Vitamin A yang diberikan untuk keperluan penyembuhan

Sommer dan West (1996) dalam McLaren (2001), melaporkan bahwa ASI mempunyai efek perlindungan yang tinggi dalam mencegah xeroftalmia. Penelitian di selatan India (Ramakrishnan, Martorell, Latham, dkk,1999 dalam McLaren, 2001) menunjukkan bahwa anak yang tidak mengkonsumsi ASI, hanya memenuhi 60% dari kecukupan vitamin A yang dianjurkan, sedangkan yang mengonsumsi ASI memenuhi 90% dari kecukupan vitamin A yang dianjurkan selama tahun kedua kehidupannya.

Menurut jurnal kesehatan Provinsi Riau, dari 131.002 bayi di 12 kabupaten/kota, hanya 122.885 (93,80%) bayi yang mendapat Vitamin A, sedangkan dari 571.515 balita di 12 kabupaten/kota, yang mendapat Vitamin A sebanyak 459.927 (80,48%). (Dinkes Riau, 2013).

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan, cakupan pemberian Vitamin A di Puskesmas Pelalawan pada bayi (6-11 bulan) berjumlah 185 atau 94%, pada balita (12-60 bulan) berjumlah 1903 atau 79% , dan total keseluruhannya 2088 bayi dan balita atau 87%.

Kekurangan vitamin A banyak terdapat di Negara berkembang termasuk Indonesia, karena makanan kaya Vitamin A pada umumnya mahal harganya. Salah satu awal kekurangan Vitamin A yaitu buta senja, yaitu ketidakmampuan mata menyesuaikan penglihatan dari cahaya terang ke cahaya samar-samar/senja. Konsumsi Vitamin A yang tidak cukup menyebabkan simpanan dalam tubuh menipis sehingga kadar Vitamin A darah menurun, yang mengakibatkan retina mata tidak cukup memperoleh Vitamin A untuk membentuk pigmen penglihatan/rodopsin (Almatsier dalam Merryana dan Bambang, 2014).

Fungsi kekebalan tubuh menurun pada kekurangan Vitamin A, sehingga mudah terserang penyakit infeksi. Di samping itu, lapisan sel yang menutupi trakea dan paru-paru mengalami keratinisasi, tidak mengeluarkan lendir, sehingga mudah dimasuki mikroorganisme atau bakteri atau virus dan menyebabkan infeksi saluran pernafasan. Bila terjadi pada permukaan dinding usus akan menyebabkan diare. Selain itu, kekurangan vitamin A pada anak dapat menyebabkan komplikasi pada campak yang dapat mengakibatkan kematian (Almatsier dalam Merryana dan Bambang, 2014).

Dari survey awal yang dilakukan peneliti dengan memberikan kuesioner kepada 10 ibu balita di Wilayah Kerinci Timur diketahui bahwa 5 orang ibu mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang vitamin A dan memiliki sikap negatif terhadap pemberian vitamin A, 3 orang ibu balita mempunyai pengetahuan yang cukup tentang vitamin A dan sikap positif terhadap pemberian vitamin A dan 2 orang mempunyai pengetahuan yang baik tentang vitamin A dan sikap positif terhadap pemberian vitamin A

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana semua objek penelitian di amati pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini akan menganalisa apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemberian vitamin A pada bayi dan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Kelurahan Kerinci Timur Pangkalan Kerinci tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari analisa univariat dari variabel dependen dapat dilihat dari tabel dibawah

A. Data Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Kelurahan Kerinci Timur Pangkalan Kerinci Tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Baik	59	59
2	Cukup	37	37
3	Kurang	4	4
Jumlah		100	100

Dapat diketahui bahwa dari 100 ibu yang memiliki bayi dan balita mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 59 orang (59%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (37%) dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (4%).

2. Sikap

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Pemberian Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Kelurahan Kerinci Timur Pangkalan Kerinci Tahun 2017

No	Sikap	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Positif	79	79
2	Negatif	21	21
Jumlah		100	100

dapat diketahui bahwa dari 100 orang ibu yang memiliki bayi dan balita mayoritas mempunyai sikap positif sebanyak 79 orang (79 %) dan minoritas ibu yang mempunyai sikap negatif sebanyak 21 orang (21%).

Data Biavariat

Tabel 4.3

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Kelurahan Kerinci Timur Pangkalan Kerinci Tahun 2017

Pengetahuan	Sikap				Jumlah	P.value
	Positif		Negatif			
	f	%	F	%		
Baik	46	58,2	13	61,9	59	0,000
Cukup	33	41,8	4	19,0	37	
Kurang	0	0	4	19,0	4	
Jumlah	79	100	21	100	100	

dapat dilihat mayoritas ibu yang berpengetahuan baik dan sikap positif terdapat sebanyak 46 orang (58,2 %), ibu yang berpengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 33 orang (41,8%), dan ibu yang berpengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 0 (0%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 13 orang (61,9%), ibu yang berpengetahuan cukup dengan sikap negatif sebanyak 4 orang (19,0%) dan ibu yang berpengetahuan kurang dengan sikap negatif sebanyak 4 orang (19,0%). Berdasarkan uji Statistik *Chi-square*. Dari hasil perhitungan didapatkan P value = 0,000 < 0,05 artinya terdapat

hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemberian vitamin A bagi bayi dan balita.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu terhadap pemberian vitamin A bagi bayi dan balita mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian vitamin A yaitu sebanyak 59 orang (59 %). Dari data tersebut terlihat bahwa ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Kelurahan Kerinci Timur Pangkalan Kerinci sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian vitamin A.

Disamping itu terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 37 orang (37%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 4 orang (4%)

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pemberian vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Kelurahan Kerinci Timur Pangkalan Kerinci. Salah satunya adalah faktor umur yang dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa umur ibu mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 57 orang (57 %). Dimana pada umur 20-35 tahun masih tergolong reproduktif didalam segala hal seperti memiliki kemampuan dalam berfikir dan pertimbangan mana hal terbaik, mempunyai semangat keinginan dan minat yang tinggi untuk mengetahui segala sesuatu tentang pengetahuan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan responden, seperti yang terlihat pada hasil penelitian bahwa pendidikan responden mayoritas SMA yaitu sebanyak 65%. Responden yang berpendidikan SMP terdapat sebanyak 20 orang (20%) dan responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 15 orang (15%). Pendidikan adalah suatu proses pengalaman belajar yang bertujuan mempengaruhi sikap seseorang.

Dengan taraf pendidikan yang tinggi, maka ia akan mempunyai pemahaman yang tinggi, begitupun sebaliknya dengan taraf pendidikan yang cukup dan kurang, maka seseorang akan mempunyai pemahaman yang cukup dan kurang pula.

SIMPULAN

1. Perilaku pencegahan kejadian *diaper dermatitis* pada bayi 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci didapatkan lebih dari separuh responden tidak melakukan pencegahan terjadinya *diaper dermatitis*.
2. Sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan *diaper dermatitis*
3. Umumnya perilaku ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan tidak melakukan pencegahan *diaper dermatitis*
4. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku terhadap pemakaian *diaper* dengan kejadian *dermatitis* di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci, nilai $p < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh & Lia. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Ari, Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Diana, Inne Arline. 2007. *Penanganan Eksim Pada Bayi dan Anak*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Dahlian, A. 2010. *Latihan Toilet*. Tangerang : Karisma
- Fransiska. H. 2010. *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Gupte, dr. Suraj. 2010. *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Hurlock E.B. 1995. *Developmental Psychology : A Life-Span Approach*
- Kuncoro. 2010. *Optimal Mengurus Segala Kebutuhan dan Masalah Bayi Sehari Hari Anda*. Yogyakarta : Garai Ilmu
- Maryunani, Anik. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Pariani, R.J. 2009. *Mengenal Penyakit-penyakit Balita dan Anak*. Jakarta: Sunda Kelapa
- Purwandani. 2012. *Materi Media Briefing "Perlindungan bagi Kulit Sensitif Bayi,"* Jakarta, 20 April 2012
- Rizema, Putra Sitiatava. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta : Medika
- Sally, YF. 2010. *Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Perawatan Perianal terhadap Pencegahan Ruam Popok pada Neonatus di Klinik Bersalin Sally Medan*. Diunduh tanggal 17 Maret 2017. <http://usu.ac.id/handle/123456789/18663>
- Seferina, Andin. 2012. *Mengenal, Mencegah, Menangani Berbagai Penyakit Berbahaya Bayi dan Balita*. Jakarta Timur : Dunia Sehat
- Sofyan, M.F. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Dermatitis Diapers*. Jakarta : Graha Ilmu
- Suliha, U, dkk. 2007. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Wawan, A dan M, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Videco. 2009. *Incidence Rate*. Diakses pada tanggal 21 Febuari 2017. <http://berita.Liputan6.com>
- Vidia, Pongki. 2016. *Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekola*. Jakarta : Trans Info Media